
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104

Vol. 3 | No. 1

Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Pedesaan

Aris Salman Al Farisi

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords: Islamic Education, Today's Youth

Abstract

Family is a natural society in which there are fundamentals of education. Here education takes place by itself according to the social order that applies in it. Here are the basics of experience through compassion and full of love, need and authority and values of obedience. Parents are the primary and first educators for children, because they are the first children to receive education and are able to live the atmosphere of religious life in family life that will affect their daily behavior which is the result of their parents' guidance, so that they become moral children noble, noble character that is useful for him for the sake of the future of the family of religion, nation and state. Getting education is one of the rights that should be possessed by adolescents. It can be understood that everyone does have to get an education. Therefore, the expected life of every human being is good and happy in his life, so education is needed to achieve that goal. Thus, education is the completeness of human needs that are very important in life and life, because basically education is an effort to cultivate humans. Therefore the process of Islamic religious education has the duty to form a personality in humans, especially in adolescents to become an essential Muslim person.

This study aims to find out about the Islamic Religious Education in Intenjaya Village, and to find out about Intenjaya Village's youth association, as well as to find out the effect of Islamic education on Today's Adolescent Relationship in Intenjaya Village, Cimarga District. In this study, researchers assumed that the higher the participation of parents in terms of educating children which leads to the introduction of Islamic religious education, the better the behavior of adolescents in their association in the community.

*Corerespoding
Author:
arissalmanwlfarisi@gmail.com*

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang didalamnya terdapat dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Disini delitakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, karena mereka lahiran anak mula-mula menerima pendidikan-pendidikan serta mampu menghayati suasana kehidupan religius dalam kehidupan keluarga yang akan berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari yang merupakan hasil dari bimbingan orang tuanya, agar menjadi anak yang berakhhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur yang berguna bagi dirinya demi masa depan keluarga agama, bangsa dan negara.

Memperoleh pendidikan adalah salah satu hak yang patut dimiliki oleh remaja. Dapat dipahami bahwa setiap orang memang harus mendapatkan pendidikan. oleh karena itu kehidupan yang diharapkan setiap manusia adalah berakhlek

yang baik dan berbahagia dalam hidupnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan.

Dengan demikian bahwa pendidikan merupakan kelengkapan dari kebutuhan manusia yang sangat penting dalam hidup dan kehidupannya, karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha membudayakan manusia. Oleh karena itu proses pendidikan agama Islam bertugas pokok membentuk kepribadian pada diri manusia terlebih pada remaja untuk menjadi pribadi muslim yang hakiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam yang ada di Desa Intenjaya, dan untuk mengetahui pergaulan remaja Desa Intenjaya, serta sekaligus untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Pergaulan remaja Masa Kini di Desa Intenjaya Kecamatan Cimarga.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi peran serta orang tua dalam hal mendidik anak yang mengarah pada pengenalan-pengenalan pendidikan agama Islam, maka semakin lebih baik pula perilaku remaja dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci :Pendidikan Agama Islam, Remaja Masa Kini

@ 2015 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Masyarakat merupakan lembaga ke tiga setelah keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali peranannya. Bagimana pun kemajuan

dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan

tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Menurut UU No 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pegaruh besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Bila dilihat dari materi yang dikembangkan, jelas kegiatan pendidikan baik yang termasuk jalur pendidikan sekolah maupun jalur yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk itu bahan apa yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat sesuai kegiatan pendidikan berlangsung.

Baik pendidikan yang ada di kota maupun pendidikan di pedesaan. Lembaga pendidikan yang ada diperkotaan akan jelas berbeda dengan dipedesaan. Tetapi keduanya saling melengkapi dan menjadi sumber-sumber pengetahuan yang ada dimasyarakat untuk pendidikan. Tetapi bukan berarti pendidikan di kota lebih bagus dan baik daripada di pedesaan. Pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan pedesaan dan lulusan pendidikan pedesaan mampu bersaing dan bahkan lebih baik dari pendidikan di kota. Itu artinya keduanya mempunyai sisi negatif dan sisi positif. Sebagai contoh banyak diantara kita orang pedesaan yang dagang sukses di perkotaan.

Banyak alasan pentingnya membicarakan pendidikan masyarakat pedesaan. Selain belum ada kesempatan umum tentang keberadaan masyarakat desa sebagai pengertian yang baku, jug kalau dikaitkan dengan pembangunan yang orientasinya banyak dicurahkan ke pedesaan, maka pedesaan memiliki arti tersendiri dalam kajian struktur, sosial atau kehidupannya. Dalam keadaan desa yang “sebenarnya”,

desa masih dianggap sebagai standar dan pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti gotong royong, tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, kesenian, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kehidupan moral-susila, dan lain-lain (Munandar Soelaeman, 2008:129), karena kebudayaan memang merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan,hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Elly M. Setiadi, dkk, 2013:28).

Masyarakat kota membayangkan bahwa desa ini merupakan tempat orang bergaul dengan rukun, tenang, selaras dan akur. Akan tetapi justru dengan berdekatan, mudah terjadi konflik atau persaingan yang berumber dari peristiwa kehidupan sehari-hari, seperti hal tanah, gengsi, perkawinan, Bayangan bahwa desa tempat ketentraman pada konstelasi tertentu ada benarnya, tetapi yang Nampak justru bekerja keraslah yang

106

merupakan syarat pokok dapat hidup di desa. Hal ini erat masalhnya dengan istilah terbelakang yang selalu tampak di pedesaan, sehingga perbaikan kehidupannya perlu dikembangkan melalui perangsang seperti kredit, Banpres, Inpres, Bimas, Inmas, dan sebaginya. Demikian pula dalam konteks pembangunan desa (pertanian), semula orang beranggapan bahwa masyarakat pertanian mengalami involusi pertanian yang berjalan dalam proses pemiskinan dan apa pun teknologi dan kelembagaan modern yang masuk kepedesaan akan sia-sia. Pernyataan ini sepertinya tidak lagi selaras dengan kenyataan sekarang, justru dengan pendidikan hadir di pedesaan dengan konsep mulai modern, dan dengan peran masyarakatnya yang tinggi, kini pedesaan mampu meningkatkan pendidikan pedesaan.

Senada dengan hal tersebut maka pendidikan pedesaan di Desa Guradog butuh perhatian. Persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk mengungkap lebih jauh bagaimana meningkatkan pendidikan pedesaan yang tentunya ditandai pula

dengan beberapa kendala. Secara sosiologis, profil masyarakat Desa Guradog sama dengan masyarakat desa yang lain. Kehidupan masyarakat bercorak tradisional dengan basis desa atau kampung yang lokasi mereka jauh dari kehidupan kota. Hal ini ditandai dengan ciri pedesaan seperti masih banyaknya lahan persawahan, hutan, kebun, dan mayoritas penduduk bermata pencaharian Petani. menjadi masyarakat yang mendapatkan pendidikan pedesaan tidak menutup kemungkinan masyarakat pedesaan secara ekonomi mampu bahkan lebih berpendidikan dari pada masyarakat perkotaan. Peran masyarakat dapat meningkatkan masyarakat pedesaan adalah tanggungjawab penduduk di semua kehidupan masyarakat saling berpengaruh, termasuk dalam pengamalan pendidikan pedesaan.

Masyarakat Desa Guradog menunjukkan bahwa masyarakat Guradog termasuk kategori masyarakat yang memiliki sensitifitas keagamaan yang tinggi dan masih menjunjung nilai adat istiadat yang kuat. Seiring dengan terjadinya perubahan situasi dan

kondisi masyarakat, justru masyarakat ini memperlihatkan kecenderungan keagamaan yang kuat. Artinya, pemahaman dan pengamalan nilai agama dan sosial bertambah tinggi, dan jika pemahaman dan pengalaman nilai agama dan sosial tersebut pula berpengaruh pada meningkatnya pendidikan pedesaan. Eksistensi keagamaan dan sosial masyarakat dan pendidikan desa Guradog Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak patut menjadi objek penelitian karena fenomena yang ada berbeda dengan apa yang selama ini dikemukakan dalam berbagai hasil penelitian.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus (*case study*), Studi kasus adalah salah satu bentuk pendekatan khusus dari studi kelompok kecil. Studi kasus memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu

dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mencatat secara rinci dan seksama keseluruhan proses perubahan yakni sebelum, selama dan sesudahnya (Toha Anggoro, 2007:3.7). Yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan pedesaan yang ada di desa Guradog Kecamatan Curugbitung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menekankan observasi. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan pendidikan di pedesaan yang dibangun berdasarkan peran masyarakat pedesaan itu sendiri, kenyataan, pengetahuan, fasilitas dan harapan masyarakat pedesaan dalam pendidikan. Kenyataan ini adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia. Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Fasilitas adalah hal-hal yang menjadi pendukung atau penunjang

untuk sesuatu hal, sedangkan harapan adalah hal yang menjadi impian dan berkeinginan impian tersebut tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi atau kepustakaan.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan peneliti terlibat langsung melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (masyarakat) (Sugiyono, 2013:310). Dengan observasi ini dta yang diperoleh akan lebih lengkap dan terpercaya karena langsung melihat kenyataan yang ada di lapangan.

Dengan mengadakan pengamatan terhadap gejala obyek yang di selidiki dengan terjujan ke lapangan atau pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamatan secara seksama. Adapun tujuan observasi

dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data masyarakat yang memiliki pendidikan, masyarakat yang yang sedang bersekolah/mendapatkan pendidikan, corak pendidikan pedesaan yang ada di daerah tempat penelitian, serta peran masyarakat/pemerintah Desa tempat penelitian dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2013:317). Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data manakala penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diatasi.

Adapun suatu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban bagaimana peran masyarakat yang sesungguhnya

dalam meningkatkan pendidikan di lingkungannya. Kehidupan Desa memang masih diwarnai corak kehidupan seperti daerah yang terisolir, identik kebun dan sawah serta hidup berguyup, namun kini desa modern dan maju sudah banyak kita temukan. Tidak menutup kemungkinan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman kepada masyarakat desa yang belum tergerak dalam pentingnya pendidikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan melihat dokumen-dokumen peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329).

Adapun teknik dokumentasi ini diperlukan peneliti guna mengetahui sejauh mana peran masyarakat dan hasil pendidikan pedesaan sebelum penelitian dan setelah dilakukan penelitian yaitu mengambil gambar pada saat aktifitas sehari-hari yang dilakukan terutama oleh masyarakat yang sedang menempuh pendidikan.

Data atau Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif studi kasus adalah hasil yang diperoleh berdasarkan fakta seperti dokumen dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Sugiyono, 2013:318).

Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data masyarakat Desa Guradog beserta latar belakang pendidikannya
2. Masyarakat termasuk anak-anak yang sedang menempuh

- jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal
3. Lembaga pendidikan yang berada di tempat penelitian (Desa Guradog)
 4. Mengetahui bagaimana Peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Guradog
 5. Faktor-faktor penyebab peran pendidikan di Desa Guradog meningkat atau menurun

Pembahasan dan Penelitian

Desa Guradog adalah salah satu Desa yang merupakan bagian dari wilayah kerja kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak yang memiliki wilayah Seluas 1.401 Ha, dengan ketinggian tanah kurang lebih 1400 m dpl. Jumlah Kampung yang terdapat di Desa Guradog adalah 3 Kampung yaitu, Kampung Guradog, Kampung Alung, dan Kampung Sengkol. Curah hujan rata-rata 1.500 mm per tahun pada suhu udara rata-rata 30° c. Jakarta dari Desa Guradog ke ibu kota kecamatan kurang lebih 17 Km dan Jakarta ke ibu kota kabupaten 36 km.

Seperti halnya Desa ataupun kelurahan yang lain di seluruh

Indonesia, Desa Guradog pun memiliki visi Dan misiguna pencapai tujuan. Yang menjadi visi dari Desa Guradog adalah “ “Menjadikan Desa Guradog Desa Adat Yang Lebih Maju Dan Sejarah, Terunggul Dan Pembangunan , Maju Dalam Sektor Perkebunan Terdepan Dalam Penyelenggaran Pemerintah Desa Serta Menarik Untuk Berinvestasi”.

Visi tersebut mengandung makna bahwa desa Guradog akan tetap mempertahankan adat istiadat leluhur dengan tetap mengutamakan pelayanan masyarakat secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan berorientasi kepada pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terwujud apabila penyelenggara pemerintah Desanya memiliki komitmen yang kuat untuk mengedepankan pelayanan masyarakat dan mengutamakan koordinasi antara pemerintah Desa dengan instansi Kecamatan yang dilakukan secara professional dan disiplin dalam rangka pelayanan masyarakat guna mendorong partisipasi masyarakat yang lebih bersinergi

dengan tidak terlepas dari dukungan aparatur Desa yang Berkualitas Dan memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pencapaian tujuan dengan tetap melaksanakan tertib administrasi yang pada akhirnya Desa Guradog menjadi Desa yang kondusif Serta menarik untuk infestasi. Sedangkan untuk mencapai visi diperlukan misi, maka yang menjadi misi dari Desa Guradog adalah sebagai beikut :

1. Menjaga dan melestarikan adat dan budaya yang ada sebagai warisan leluhur Desa.
2. Membina kemampuan dan peran aktif masyarakat melalui kelembagaan yang ada dalam proses pembangunan baik sarana dan prasarana dengan peningkatan mutu Sumber Daya Alam.
3. Meningkatkan hasil perkebunan dan pertanian berdasarkan kemampuan masyarakat untuk mencapai skala ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara efektif, efisien, dan akuntabel.
5. Melaksanakan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan,

- pembangunan, dan pembinaan masyarakat.
6. Menyelenggarakan tertib administrasi, pengelolaan asset, dan tata kelola pemerintah yang baik.
 7. Meningkatkan pembangunan ekonomi regional berbasis potensi lokal.

Jumlah Kampung yang terdapat di Desa Guradog adalah 3 Kampung yaitu, Kampung Guradog, Kampung Alung, dan Kampung Sengkol.

B. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Guradog

1. Kondisi Geografis

Secara Geografis Desa Guradog merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak. Terletak kurang lebih antara S 06° 30' 56" LS dan E 106° 23' 11" BT. Secara administratif, wilayah Desa Guradog memiliki batas Sebelah Utara: Desa Lebak Asih Kecamatan Curugbitung, Sebelah Selatan : Desa Bintang Resmi Kecamatan Cipanas, Sebelah Timur: Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga – Bogor, Sebelah Barat: Desa Sajira Mekar Kecamatan Sajira.

Luas wilayah Desa Guradog

adalah 1401 Ha (14,01 km²) yang terdiri dari 10 % berupa pemukiman, 45 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 45 % berupa lahan tanaman kehutanan dan perkebunan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Guradog mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah kawasan Perhutani.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 37 km. Kondisi prasarana jalan Negara yang baik dengan waktu jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 1 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 17 km. Kondisi ruas jalan Kabupaten yang dilalui berupa jalan dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit.

Desa Guradog merupakan

wilayah paling potensial untuk usaha pertanian, perkebunan, galian. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sumber daya alam yang masih melimpah. Maka mata pencaharian penduduk Desa Guradog sebagian besar adalah sebagai Buruh dan Petani, adapun wiraswasta, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil hanya 1 sampai 2 %. Sebagai bukti atau survei yang di lakukan, berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Desa Guradog

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1.	Buruh Tani	682	Orang
2.	Petani	231	Orang
3.	Pedagang	67	Orang
4.	Tukang Bangunan	29	Orang
5.	Penjahit	2	Orang
6.	PNS	48	Orang
7.	TNI/Polri	3	Orang
8.	Pengrajin	15	Orang
9.	Industri Kecil	9	Orang
10.	Buruh Industri	137	Orang
11.	Kontraktor	4	Orang
12.	Sopir	25	Orang
13.	Montir/Mekanik	7	Orang

14.	Guru Swasta	6	Orang
15.	Lain-lain		

Sumber : Profil Desa Guradog 2016.

Topografi Desa Guradog merupakan daerah perbukitan, yang didalamnya dialiri beberapa sungai besar, yaitu sungai Citundun, dan Sungai Cibarangbang, sedangkan sungai kecil yang mengaliri Desa Guradog adalah Sungai Citempong, Sungai Cibingin dan Sungai Cipanas.

2. Kondisi Demografis

Demografis adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan sumber data profile Desa Guradog, jumlah penduduk Desa Guradog sampai pada tahun 2015 adalah 4.126 jiwa dengan data kependudukan sebagai berikut: 2.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Guradog

Jenis Kelamin	RW I	RW II	RW III	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (b) + (c) + (d)

Laki-laki	887	762	423	2.073
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Perempuan	891	776	387	2.054
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Jumlah	1.778	1.538	810	4.126
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Jumlah	523	439	211	1.173
KK	KK	KK	KK	KK

Semua orang akan mengatakan pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan akan menunjang dalam proses pencapaian karir, pekerjaan, dan peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik.

Begini pula hal yang banyak dikemukakan oleh penduduk Desa Guradog. Penduduk Desa Guradog yang mengenyam pendidikan formal kini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sangat dipahami kalau penduduk terdahulu / para orang tua dulu hanya mengenyam pendidikan formal sampai Sekolah Dasar (SD) saja, karena pada masa mereka belum ada sekolah yang terjangkau pada masa itu, dan pola pemikiran mereka yang masih monoton. Peningkatan pendidikan di Desa Guradog memang belum signifikan, hal itu terlihat pada masih adanya anak usia sekolah yang tidak bersekolah, dan data usia anak yang bersekolah. Secara fasilitas dan keadaan Desa Guradog saat ini minimal pendidikan mayoritas atau bahkan menyeluruh usia anak sekolah adalah sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan fakta lapangan, Desa Guradog saat

C. Pendidikan Desa Guradog

Pendidikan menurut orang awam adalah mengajari murid di sekolah, melatih anak hidup sehat, melatih sifat, menekuni penelitian, membawa anak ke masjid atau ke gereja, melatih anak menyanyi, bertukang, dan lain-lain. Semua itu adalah pendidikan itu sudah mencukupi untuk orang awam, bahkan bagi mereka “pendidikan adalah sekolah”. Bahwasannya pendidikan menurut Tafsir (2012:36) dapat dibagi ke dalam tiga macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat, dan di sekolah. Jelaslah bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Jadi, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapainya perkembangan maksimal yang positif.

ini memiliki beberapa lembaga pendidikan meliputi Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan secara formal dan pendidikan keagamaan non formal, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan pendidikan keagamaan non formal yakni pengajian yang diikuti oleh para bapak, para ibu dan anak-anak, serta pondok pesantren.

1. Pendidikan Formal/Sekolah

Tabel 4.4
Lembaga Pendidikan Formal Desa Guradog

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	Letak Sekolah
1	PAUD	1 Unit	Kp. Guradog
2	SD/Sederajat	3 Unit	Kp. Guradog dan Kp. Sengkol.
3	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	2 Unit	Kp. Sengkol Kp. Alung
4.	SLTP/Sederajat	1 Unit	Kp. Guradog
5.	SLTA	-	-
6.	Pondok Pesantren	1	Kp. Alung
Jumlah		8 Unit	Desa Guradog

Sumber Data Desa Guradog 2016

Jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan formal dari seluruh

penduduk Desa Guradog adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Penduduk Desa Guradog Bersekolah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	Belum Sekolah	593	Jiwa
2	SD/Sederajat	1.762	Jiwa
3	SMP/Sederajat	781	Jiwa
4	SMA/Sederajat	697	Jiwa
5	Diploma/Sarjana	293	Jiwa
Jumlah		4.126	Jiwa

Sumber: Profile Desa Guradog

Jumlah penduduk usia sedang bersekolah adalah 716 jiwa dari 4.126 jiwa, dengan tingkat sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Anak Sekolah Desa Guradog

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Anak sekolah
1	PAUD	27 Jiwa
2	SD/Sederajat	577 Jiwa
3	SLTP/Sederajat	81 Jiwa
4	SLTA/Sederajat	31 Jiwa
Jumlah		716 Jiwa

Data Desa Guradog 2015

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian baru 17.35 % dari usia sekolah yang sedang bersekolah formal. Sedangkan

jumlah tenaga pendidik di Desa Guradog sebanyak 54 orang, yang terdiri dari 2 orang guru di tingkat PAUD/TK, 38 Orang guru tingkat SD, dan 16 orang guru di tingkat SLTP.

2. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Keagamaan yang ada di Desa Guradog terdiri dari Madrasah Diniyah Awaliyah, Majlis Tak'lim, pengajian malam dan pondok pesantren. Terdapat 2 Unit Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu terletak di Kampung Alung dan Kampung Sengkol, dengan jumlah murid setiap MDA ± 20-30 santri yang tidak menentu. Padahal jumlah Guru ngaji pada salah satu kampung contoh Kampung sengkol terdiri dari 4 Guru ngaji yang masih aktif yaitu Ustd. Nurkib, Ustd. Asnen, Ustdh. Mariyah, dan Hj. Min, yang seharusnya guru tersebut aktif pula di Madrasah tersebut, namun karena ada beberapa faktor lain yang menyebabkan kurangnya tenaga pengajar di MDA.

Selain MDA, Desa Guradog pun mempunyai aktifitas rutin

yaitu kegiatan mingguan keagamaan yakni majlis taklim yang di ikuti oleh para Bapak, para ibu dan anak-anak. Khusus untuk pengajian orang tua dilaksanakan pengajian majlis taklim yakni setiap malam jum'at dan malam rabu, sedangkan khusus untuk anak-anak di laksanakan setelah sholat magrib, dengan pengajian dilakukan secara individu/bertempat di rumah sendiri atau mengaji di tempat yang telah ada. Adapun karakteristik dari pengajian ini adalah memanggil santri, sesepuh/tokoh masyarakat, ustاد/kiyai dari dalam atau luar daerah untuk dijadikan guru mengaji, dengan metode mengaji membaca al-Qur'an dan mendengarkan ceramah keagamaan.

D.Faktor-Faktor Penyebab Meningkatnya Pendidikan Desa Guradog

Meningkatkan pendidikan merupakan bentuk dari globalisasi yang terjadi di seluruh masyarakat, baik wilayah kota maupun daerah

pedalaman yang diantara warganya merantau ke daerah perkotaan. Dalam kehidupan modern saat ini telah mempengaruhi dan membawa masyarakat ke tingkat konsekuensi yang sangat *sublimatif*. Kenyataan ini pula mewarnai kehidupan masyarakat Desa Guradog Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak.

Perubahan secara umum yang terjadi di tingkat masyarakat tersebut ditandai dengan adanya perubahan dari *agraris tradisional* ke *industrialisasi modern* (Yakan, 1996:150). Perubahan yang terjadi memaksa masyarakat ikut andil dalam perubahan tersebut, sehingga mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Dalam konteks ini, peran sekolah dinilai sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan formal. Namun, dunia sekolah saat ini diwarnai dengan biaya yang sangat tinggi sehingga masyarakat belum mampu menjangkaunya, khususnya masyarakat pedesaan termasuk Desa Guradog. Alasan yang paling urgen dari hal yang menghambat pendidikan adalah salah satunya

karena latar belakang ekonomi. Hal inilah yang perlu menjadi catatan bahwa biaya pendidikan terutama pendidikan formal saat ini perlu dipertimbangkan supaya masyarakat desa bisa mendapatkan pendidikan secara maksimal. Di era modern seperti ini diperlukan generasi bangsa yang berkemampuan tinggi untuk meneruskan dan memajukan Negara ini. Sangat disayangkan jika anak-anak desa yang kelak akan menjadi penerus bangsa ini tidak mendapatkan pendidikan yang selayaknya mereka dapatkan.

Pendidikan sangat penting demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat Desa Guradog. Masyarakat Desa Guradog membutuhkan pendidikan formal yang akan membawa masyarakat lebih bisa meningkatkan taraf hidupnya dengan cara membangun desa melalui pertanian karena Desa Guradog merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian, perkebunan, galian. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sumber daya alam yang masih melimpah. Sehingga pendidikan formal Desa Guradog

membuat kebijakan pemerintah terlaksana. Semakin banyak pendidikan formal di desa, semakin banyak pula masyarakat desa yang mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

Asumsi masyarakat Desa Guradog yang masih kental dengan warisan leluhur menyebabkan pemikiran kolot dan cenderung tidak menghendaki perubahan di tingkat pendidikan, namun sejatinya masyarakat Desa Guradog kini perlu mendapatkan pendidikan formal selain sebagai sarana pengetahuan juga dan mengubah cara pandang. Dengan memiliki pendidikan masyarakat Desa Guradog tidak lagi berpandangan seperti leluhur, mereka bisa lebih membuka fikiran melihat masa depan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kini masyarakat Desa Guradog makin meningkatnya pendidikan adalah *pertama*, faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Apabila anak-anak berada di lingkungan yang terdapat banyak anak-anak yang bersekolah maka

anak tersebut akan terpengaruh, termasuk pula aparatur pemerintahan desa ikut mempengaruhi faktor lingkungan tersebut. *Kedua*, persepsi orang tua di Desa Guradog terhadap sekolah. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah pola pikir orang tua. Meskipun orang tua di Desa guradog sebagian adalah berpendidikan rendah, tetapi kini mereka sadar pentingnya pendidikan untuk zaman ini dan yang akan datang, pola pikir mereka sudah mulai berubah akibat dari faktor perubahan zaman. *Ketiga*, minat anak sekolah. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak Desa Guradog akan pendidikan makin meningkat, hal ini terbukti dengan jumlah penduduk yang bersekolah di Desa Guradog. Kelima adalah bantuan pemerintah. Perlu adanya partisipasi atau kerjasama semua pihak supaya kegiatan belajar mengajar di Desa Guradog dapat berjalan dengan lancar. Salah satu upaya pemerintah dalam membantu pendidikan di Desa Guradog yaitu program wajib belajar 9 tahun, dana BOS dan bantuan lainnya, dengan

bantuan pemerintah tersebut dapat membantu masyarakat desa dengan minimal menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SLTP walaupun bantuan pemerintah tersebut belum terasa maksimal oleh masyarakat, tetapi ternyata peran pemerintah tersebut efektif menurunkan angka putus sekolah (Pudjiawati Sajogjo:1984).

E.Konsep Baru Pendidikan Pedesaan Agar Terus Maju

Setelah membahas berbagai hal tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Guradog, maka peneliti harus merumuskan konsep baru untuk kemajuan pendidikan di Desa Guradog dengan harapan bisa menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan. Adapun konsep baru pendidikan untuk Desa Guradog adalah:

1. Bidang Agama. Masyarakat

Desa Guradog harus senantiasa ada pembinaan atau penyuluhan rutin agar senantiasa aktif dalam pengajian rutin yang sudah ada, melaksanakan aspek pemahaman dan pentingnya “Magrib Mengaji” untuk semua

orang terutama anak-anak usia belajar. Pembinaan atau penyuluhan tersebut dibutuhkan kerjasama dari pemerintah Desa setempat dan tokoh masyarakat.

2. Bidang Ekonomi.

a) Adanya penyuluhan dan pembinaan ekonomi kemasyarakatan Desa Guradog agar masyarakat mampu memanfaatkan potensi alam dan mengajak seluruh masyarakat untuk senantiasa bekerja keras. Sebab potensi di wilayah Desa Guradog cukup banyak, diantaranya, bisa mendirikan *home industry* bidang konveksi atau kerajinan bamboo, mengelola lading dengan menanam berbagai buah-buahan yang unggulan, dan mengelola sungai dengan beternak ikan. Hasil dari hal-hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk penghasilan ekonomi tambahan yang produktif. Sehingga tidak ada lahan tidur yang sia-sia.

b) Khusus masyarakat Desa Guradog jangan pernah menjual tanah lading yang

hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan sekunder semata, sesas jika tanah masyarakat Desa Guradog selalu di jual, mereka akan terusir dari kampung halamannya sendiri, bahkan bisa menjadi gelandangan dikota. Selanjutnya mereka jangan hanya menggantungkan hidup dengan cara urbanisasi, sebab seseorang yang merantau ke kota tanpa dibekali pendidikan yang memadai hanya akan menjadi gelandangan atau kuli-kuli kasar di kota. Kemudian, ketika mereka pulang ke daerahnya hanya bisa menularkan penyakit globalisasi (hidup dengan kebebasan tanpa naungan ekonomi maupun agama). Mereka harus mulai untuk merubah karakter pribadi dengan menggandeng tokoh agama dan sesepuh untuk bersama-sama membangun Desa serta teteap berpegang teguh pada tali agama serta *kaffah*.

3. Bidang Pendidikan

- a). Memanfaatkan sebaik mungkin sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada di Desa Guradog. Dalam hal ini peran masyarakat, guru dan pemerintah daerah bersama-sama memenuhi kebutuhan pendidikan Desa dengan cara memberikan fasilitas membangun Desa dengan penggunaan teknologi agar ketika anak Desa sekolah ke luar desanya tidak mengalami kegagalan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b). Pendidikan untuk masyarakat Desa Guradog sangat dibutuhkan. Tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti Desa Guradog merupakan Desa yang sangat padat penduduk dan maju, karena lahan di kota sudah terlalu sempit untuk urbanisasi, justru Desa lah yang mengandung potensi yang harus di gali dan di kembangkan oleh generasi penerus.

4. Bidang Sosial

- a) Selalu menjaga kelestarian alam dengan cara tidak menebang pohon sembarangan, melakukan penghijauan, menjaga aliran

sungai agar tetap terjaga kualitasnya, memelihara penghubung jalan Desa dengan baik.

b) Sebagian masyarakat Desa yang menyandang nilai hidup rukun, maka menjaga silaturrahmi antar warga masyarakat sangatlah penting.

5) Bidang Kesehatan

a).Masih banyaknya warga secara mayoritas belum mempunyai WC, mereka mengandalkan sungai atau kebun sebagai sarana buang air, padahal aliran sungai yang bagus di Desa tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, serta digunakan untuk irigasi sawah. Sangat tidak sehat jika sungai tersebut mesti tercemar berbagai kotoran manusia. Dianjurkan masyarakat Desa Guradog beserta pemerintah dan tim media kesehatan Desa bergotong-royong membangun MCK yang layak.

b).Masyarakat Desa Guradog dianjurkan aktif dalam penyuluhan sepitir kesehatan masyarakat Desa yang sudah dicanangkan pemerintah berupaya sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB), Menjaga kesehatan rumah dan lingkungan serta sekitar membantu penyelenggaraan Posyandu.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di Desa Guradog yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Desa Guradog Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak merupakan suatu kawasan pedesaan yang bercorak tradisionil yang masih menganut adat istiadat warisan leluhur yang mengalami beberapa perubahan sosial, diantaranya penduduknya banyak melakukan urbanisasi, sehingga membawa perubahan cukup signifikan pada masyarakat, hal tersebut membawa implikasi pada perubahan sosio kultural budaya

masyarakat setempat, sehingga mereka tidak lagi berpikir sempit dalam aspek ekonomi, pendidikan dan teknologi, geografis, serta biologis. Pendidikan dan teknologi ternyata berperan merubah pemikiran tentang pentingnya pendidikan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kini masyarakat Desa Guradog semakin memahami arti penting pendidikan dan semakin banyak anak usia sekolah yang dapat bersekolah adalah karena beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, persepsi orang tua di Desa Guradog terhadap sekolah yang sudah maju, minat sekolah anak yang tinggi, sarana dan prasarana atau lembaga pendidikan yang sudah terdapat di Desa Guradog dan adanya bantuan pemerintah.
3. Peran masyarakat baik masyarakat intern Desa Guradog, maupun masyarakat lainnya diharapkan mampu mengatasi problema pendidikan di Desa, serta terus mampu

meningkatkan pendidikan pedesaan. Melalui para ilmuan atau sarjana, pemuka agama, guru, tokoh masyarakat dan pemerintah bekerja sama memberantas putus sekolah dan senantiasa mengutamakan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dengan tetap diiringi kesadaran dan pemahaman yang lebih ideal di era modernisasi saat ini.

Saran

Desa Guradog dengan segala potensinya yang harus dikembangkan terutama oleh penduduk pribumi, menjadikan Desa Guradog senantiasa asri. Oleh karena itu sebagai peneliti yang mengenal Desa Guradog menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Penduduk Desa Guradog
 - a). Tetap lestarikan adat istiadat yang sudah menjadi ciri khas Desa Guradog, silaturrahmi kampung yang tetap terjaga meski di pengaruh oleh globalisasi.

- b). Jangan menjual tanah/ladah kepada yang bukan pribumi, jadikan tanah atau ladang tersebut sebagai lahan dan bekal generasi pribumi Desa Guradog, dengan senantiasa memanfaatkan ladang untuk berbagai hal kegiatan pertanian.
- c). Senantiasa mendukung generasi muda untuk berpendidikan.
2. Untuk Pemerintahan Desa
- Terus kembangkan Desa Guradog dengan segala Sumber Daya Alamnya
 - Jadikan Desa Guradog sebagai desa yang aman dan tenram dan produktif.
 - Senantiasa mendukung generasi muda untuk berpendidikan khususnya untuk membangun Desa.
- Daftar Pustaka**
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Data Desa Guradog. 2016. Kecamatan Curugbitung-Rangkasbitung
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2004. Jakarta: PT Delta Pamungkas
- Hasanah. 2015. *Laporan Individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik*. Rangkasbitung: STAI La Tansa Mashiro
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- M, Elly Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Sajojogyo. Pudjiawanto. 1984. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka setia
- Soelaeman, M. Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: CV Alfabeta
- Yakan, Fathi. 1996. *Islam Era Global*. Yogyakarta: Ababil Cet.I